

Tindak Tutur pada Khutbah Rasulullah saat Haji Wada' (Sekaligus Khutbah Terakhir Rasulullah Sebelum Wafat) : Kajian Pragmatik

Dini fitriyanti

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

dinofitriyanti@gmail.com

:الملخص

والبراغماتية هي فرع من فروع علم اللغة الذي يدرس استخدام اللغة في سياق اجتماعي، أما أفعال الكلام فهي دراسة للبراغماتية التي تركز على الوظيفة التواصلية للأقوال. ويركز هذا البحث على خطبة النبي صلى الله عليه وسلم في حجة الوداع، وهي آخر خطبة خطبها. وقد اختارت الباحثة الأفعال الكلامية الإلقائية لأن الإلقاء لا ينقل الرسائل فحسب، بل يؤدي الغرض من الكلام في التفاعل بين المتكلمين والمخاطبين. ويعتمد هذا البحث على المنهج الكيفي في ثلاث مراحل: جمع البيانات من خلال ملاحظة النص، واختيار البيانات، وعرض النتائج في مقال صحفي. وينصب تركيز البحث على الأفعال الكلامية الإلقائية في خطبة النبي صلى الله عليه وسلم التي وضعها سيرل. ونتيجة لذلك، تم العثور على أربعة أنواع من الأفعال الخطابية الإلقائية في الخطبة: التوجيهية، والتقريبية، والتوكيدية، والتعبيرية

الكلمات المفتاحية: علم البلاغة; الخطبة; خطبة رسول الله صلى الله عليه وسلم

Abstrak:

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial, sementara tindak tutur adalah kajian pragmatik yang berfokus pada fungsi komunikasi dari ujaran. Penelitian ini berfokus pada khutbah Rasulullah saat Haji Wada', yang merupakan khutbah terakhir Beliau. Peneliti memilih tindak tutur ilokusi karena ilokusi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga melaksanakan maksud tuturan dalam interaksi antara penutur dan lawan tutur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga tahapan: pengumpulan data melalui observasi naskah, seleksi data, dan penyajian hasil dalam artikel jurnal. Fokus penelitian adalah pada tindak tutur ilokusi dalam khutbah Rasulullah yang dikembangkan oleh Searle. Hasilnya, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi dalam khutbah tersebut: direktif, komisif, asertif, dan ekspresif.

Kata kunci: Pragmatik; Ilokusi; Khutbah Rasulullah

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa dan penggunaannya pada konteks sosial, sedangkan tindak tutur adalah satuan kajian dalam pragmatik yang berupa ujaran yang memiliki fungsi dalam komunikasi. Pragmatik memiliki kaitan erat dengan penggunaan bahasa secara fungsional¹ Dalam arti lain, juga disebut sebagai “*the speakers meaning*” yaitu pengkajian tentang penafsiran atau maksud atau makna atau arti yang diucapkan oleh penutur berdasarkan dengan yang telah ia lihat kepada kondisi dan situasi tuturannya. Yacob L.Mey mengemukakan pengertian pragmatik lainnya yakni “*pragmatics is the study of conditions of human language uses as there are determined by content of society*”. Maka, sesuatu yang paling penting pada pengkajian pragmatik ialah bagaimana kondisi pemakaian bahasa yang ditentukan oleh konteks kemasyarakatan dalam penuturan²

Tindak tutur merupakan kajian yang sangat penting dalam pragmatik. Tindak tutur adalah penyampaian kalimat atau tuturan dengan tujuan agar maksud penutur dapat dipahami oleh pendengar. Dalam tindak tutur, terdapat konsep yang disebut peristiwa tutur, yang merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada aktivitas atau aspek kegiatan yang diatur oleh kaidah atau norma tertentu bagi penuturnya (Sumarsono dan Partama, 2010). Salah satu jenis tindak tutur adalah ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang terjadi dalam ucapan yang mengandung maksud tertentu dan membentuk ungkapan. Biasanya, tindak tutur ilokusi meliputi pernyataan, tawaran, atau janji. Jenis tindak tutur ini diatur oleh konvensi sosial, seperti menyapa, menuduh, mengakui, atau memberi salam. Tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga dapat dijumpai dalam film, drama, dan bahkan khutbah.

Khutbah merupakan bentuk perkataan yang berisi nasihat. Khutbah juga dapat diartikan sebagai penyampaian ceramah yang bertujuan untuk mengajak kepada ajaran agama. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan khutbah adalah khutbah yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Penelitian ini secara khusus berfokus pada khutbah Rasulullah saat Haji Wada' yang juga merupakan khutbah terakhir beliau sebelum wafat.

¹ Eti Etiawati and heni Dwi Arista, “*Piranti Pemahaman Komunikasi dalam wacana Interaksional (Kajian Pragmatik)*” (Malang: Yim UB Press, 2018),27

² Subroto Edi, “*Pengantar Studi Semantik Dan Pragmatik*” (Surakarta : Cakrawala Media, 2018), 8-9

Urgensi mengkaji khutbah sebagai objek penelitian terletak pada kenyataan bahwa khutbah adalah salah satu genre dalam sastra yang tidak hanya dapat dianalisis melalui pendekatan sastra, tetapi juga melalui pendekatan bahasa. Salah satu pendekatan bahasa yang bisa digunakan adalah pragmatik, khususnya teori tindak tutur. Penelitian mengenai khutbah Rasulullah juga dianggap penting karena beliau adalah nabi dan rasul yang menerima serta menyampaikan wahyu kepada umatnya, dengan keutamaan akhlak yang mulia (akhlaqul karimah) dan kefasihan bahasa. Oleh sebab itu, tutur kata Rasulullah memiliki perbedaan dan keunikan dibandingkan dengan tuturan lainnya, dan gaya bahasa yang digunakan juga istimewa. Seperti halnya akhlak Rasulullah yang harus dijadikan teladan, begitu pula tuturan beliau. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami tindak tutur Rasulullah.

Alasan peneliti mengkaji khutbah Rasulullah pada saat haji wada' karena khutbah ini sangat berkesan bagi umat Islam dan khutbah ini disampaikan terakhir kalinya oleh Rasulullah sebelum beliau wafat. Dan alasan peneliti memilih tindak tutur ilokusi adalah karena ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan atau mengungkapkan sesuatu, tetapi juga bertindak untuk melakukan sesuatu melalui tuturan tersebut. Ilokusi mempertimbangkan baik penutur maupun lawan bicara, sehingga ada dimensi tindakan dalam komunikasi yang terjadi.³

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan suatu karya ilmiah kita harus sangat memperhatikan terkait plagiarisme, untuk menghindari adanya plagiarisme tersebut maka pada suatu karya ilmiah tersebut harus menyertakan kajian pustaka. Pada suatu penelitian ini, peneliti atau penulis menemukan kajian relevan yang pernah diteliti. Salah satu penelitian tindak tutur adalah sebuah Tesis yang berjudul “tindak tutur ilokusi khutbah Rasulullah Saw dalam kitab Jamharatu Al-Khutab Al-‘arabi Fi Al-‘arabiyyah Az-Zahirah Karya Ahmad Zaki Safwat” yang ditulis oleh Nadia Rahmi pada tahun 2021. Hasil penelitian kajian tersebut berfokus pada tindak tutur ilokusi khutbah Rasulullah, tidak hanya berfokus pada satu khutbah tetapi beberapa khutbah Rasulullah.

Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, objek penelitian pada kajian di atas tidak

³ Muhammad Rohmadi, “*Pragmatik Teori dan analisis*” (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), 33

hanya berfokus pada satu khutbah rasulullah melainkan beberapa khutbah rasulullah yang ada pada kitab Jamharatu Al-khutab Al-'arabi Fi Al-'arabiyah Az-zahirah karya Ahmad Zaki Safwat, sedangkan pada penelitian ini, penulis hanya berfokus pada khutbah Rasulullah pada saat Haji Wada' yang man khutbah tersebut merupakan khutbah terakhir rasulullahj sebelum wafat.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindak tutur dalam khutbah Rasulullah sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitina tersebut terdapat peberdeaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dari segi objek penelitian. Hal inilah yang menjadikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Untuk memcahkan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan adanya metode penelitian. Penelitan ini menggunakan metode kualitatif. Dalam metode ini, peneliti melalui 3 tahapan, yang pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati naskah khutbah. Yang kedua menyeleksi data yang telah dikumpulkan dan yang ketiga adalah menyajikan data tersebut dengan memaparkan materi penelitian dalam bentuk artikel jurnal.

Sumber data dalam Penelitian ini sendiri adalah naskah khutbah Rasulullah pada saat haji wada' atau biasa dikenal dengan khutbah terakhir rasulullah sebelum wafat. Peneliti mengambil naskah khutbah ini pada buku berjudul "*Pidato Terakhir sang Nabi*" Karya Muhammad Suaib Tahir yang diterbitkan Yayasan Bumi Suci Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Tindak Tutur Dan Jenisnya

John Langshaw Austin (1962) mengemukakan teori penggunaan bahasa yang dikenal sebagai tindak tutur dalam bukunya yang berjudul **How to Do Things with Words**. Austin adalah seorang filsuf terkenal dari kelompok yang disebut Oxford School of Ordinary Language Philosophy. Teori ini kemudian dikembangkan oleh muridnya,

Searle (1979), sehingga pemikiran keduanya menjadi sangat berpengaruh dalam kajian penggunaan bahasa, khususnya dalam ilmu pragmatik.

Austin membagi tindak tutur menjadi dua kategori: konstatif dan performatif. Tindak tutur konstatif adalah tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menyatakan sesuatu, sementara tindak tutur performatif adalah tindakan yang bertujuan untuk melakukan atau melaksanakan sesuatu.⁴ Austin juga mengemukakan bahwa teori tindak tutur terdiri dari tiga jenis: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan sesuatu.⁵ Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan dan juga berfungsi untuk menyampaikan informasi. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi bertujuan untuk menyampaikan makna yang tersirat atau tersembunyi dalam sebuah pernyataan. Sementara itu, tindak tutur perlokusi adalah hasil yang dicapai oleh penutur ketika mengungkapkan sesuatu dalam ujaran.

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada tindak tutur ilokusi. Searle mengembangkan teori tindak tutur ilokusi menjadi lima yakni, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.⁶ Berikut penjabaran dari kelima jenis tindak tutur tersebut :

- a. Tindak tutur asertif adalah tuturan yang mengaitkan penutur pada kebenaran proposisi yang dinyatakan. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran terkait informasi. Beberapa contoh yang termasuk dalam kategori tindak tutur asertif adalah menyatakan, melaporkan, menolak, mempertahankan, mengemukakan pendapat, menjelaskan, mengakui, dan sebagainya.
- b. Tindak tutur direktif adalah tuturan yang bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Dengan kata lain, tindak tutur ini dapat dianggap sebagai bentuk perintah. Contoh tindak tutur direktif meliputi meminta, mengundang, mengajak, berdoa, menasihati, menyuruh, memperingatkan, melarang, mengizinkan, dan lain sebagainya.
- c. Tindak tutur komisif adalah tuturan yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang dinyatakan dalam tuturan tersebut. Dengan kata lain, tuturan ini

⁴ Hermaji, *Teori Pragmatik*, 30 - 32

⁵ Dewa Putu Wijana, *"Dasar-Dasar pragmatik"* (Yogyakarta : Andi, 1996), 17

⁶ John R.Searle, *"Expression and Meaning Studies in the teory of speech Acts"* (Australia : Cambrige University Press, 1981)

mendorong pembicara untuk melakukan tindakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan komitmen penutur, seperti berjanji, bersumpah, menawarkan, mengusulkan, dan sebagainya.

- d. Tindak tutur ekspresif adalah ujaran yang bertujuan untuk mengekspresikan penilaian terhadap hal-hal yang terkandung dalam tuturan. Beberapa kategori yang termasuk dalam tindak tutur ini adalah mengekspresikan perasaan marah, kaget, gembira, benci, ucapan selamat, memberi maaf, memuji, dan lainnya.
- e. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengubah status atau kondisi. Contoh tindak tutur ini meliputi memberi nama, membaptis, menyerahkan diri, menunjuk, menjatuhkan hukuman, dan lain-lain.

2. Naskah Pidato Rasulullah Pada Saat Haji Wada'

"الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونتوب إليه، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا رسوله."

"أوصيكم عباد الله، بتقوى الله، وأحثكم على طاعته، وأستفتح بالذي هو خير. أما بعد، أيها الناس! اسمعوا مني أبين لكم، فإني لا أدري لعلى لا ألقاكم بعد عامي هذا في موقي هذا."

"أيها الناس! إن دماءكم وأموالكم حرام عليكم إلى أن تلقوا ربكم كحرمة يومكم هذا، في شهركم هذا، في بلدكم هذا. وأنكم ستلقون ربكم فيسألكم عن أعمالكمز ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد!"

"فمن كانت عنده أمانة فليؤدها إلى من ائتمه عليها. وإن كل ربا موضوع، ولكن لكم رؤوس أموالكم لا تظلمون ولا تظلمون، وقضى الله أنه لا ربا. وإن ربا دعباس بن عبد المطلب موضوع كله، وإن كل دم كان في الجاهلية موضوع. وإن أول دم أضع دم عامر بن ربيعة بن الحارث بن عبد المطلب، وإن مآثر الجاهلية موضوعة غير السدانة والسقاية والعمد قود وشبه العمد ما قتل بالعصا والحجر وفيه مائة بغير، فمن زاد فهو من أهل الجاهلية. ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد!"

"أيها الناس! إن الشيطان قد يئس أن يعبد في أرضكم هذه، ولكنه قد رضي أن يطاع فيما سوى ذلك مما تحقرون أعمالكم فاحذروه على دينكم. أيها الناس! إنما النسيئ زيادة في الكفر يضل به الذين كفروا يحلونه عاما ويحرمونه عاما ليواطنوا عدة ما حرم الله فيحل ما حرم الله ويحرموا ما أحل الله. وإن الزمان قد استدار كهيته يوم خلق الله السماوات والأرض، وإن عدة الشهور عند الله اثنا عشر شهرا في كتاب الله يوم خلق الله السماوات والأرض، منها أربعة حرم ثلاثة متواليات وواحد فرد: ذو القعدة وذو الحجة والمحرم ورجب مضر الذي بين جمادى وشعبان. ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد!"

"أيها الناس! إن لكم على نسائكم حقا، ولهن عليكم حقا. لكم عليهن أن لا يوطئن فراشكم أحد تكرهونه ولا يدخلن أحدا بيوتكم إلا بإذنكم ولا يأتين بفاحشة مبينة. فإن فعلن فإن الله قد أدن لكم أن تعضلوهن وتجهروهن في المضاجع وتضربوهن ضربا غير مبرح. فإن انتهين وأطعنكم رزقهن وكسوتهن بالمعروف. واستوصوا بالنساء خيرا، فإنهن عندكم عوان لا يملكن لأنفسهن شيئا. وإنكم إنما أخذتموهن بأمانة الله واستحللتم فروجهن بكلمة الله. فاتقوا الله في النساء واستوصوا بهن خيرا. ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد!"

فأعقلوا أيها الناس قولي فإني قد تركت ما إن عتصمت به فلن تضلوا أبدا، أمرا بينا، كتاب الله وسنة رسوله.

أيها الناس! اسمعوا قولي واعقلوه، تعلمن أن كل مسلم أخ للمسلم، وإن المسلمين إخوة. فلا يحل لامري من أخيه إلا ما أعطاه عن طيب نفس منه، فلا تظلموا أنفسكم. ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد!"

"أيها الناس! فلا ترجعوا بعدي كفارا يضرب بعضكم رقاب بعض، ألا ليبلغ الشاهد الغائب. فلعل بعض من يبلغه أن يكون أو عى له من بعض من سمعه. ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد!"

"أيها الناس! إن ربكم، احد، وإن أباكم واحد، كلكم من آدم، و آدم من تراب، إن أكرمكم عند الله أتقاكم ليس لعربي فضل على عجمي إلا بالتقوى. ألا هل بلغت؟ اللهم فاشهد! فليبلغ الشاهد منكم الغائب."

"أيها الناس! إن الله قد قسم لكل وارث نصيبه من الميراث، ولا يجوز لوارث وصية، ولا يجوز وصية، في أكثر من الثلث، والولد للفراش وللعاهر الحجر. ومن ادعى إلى غير أبيه تولى غير مواليه، فعليه لعنة الله والناس أجمعين. ولا يقبل منه صرف ولا عدل. والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته."

"Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, kami mohon pertolongan-Nya, kami mohon ampun kepada-Nya, dan kami bertaubat kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri kami dan dari keburukan amal perbuatan kami,. tidak ada seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan siapa pun yang disesatkan-Nya, maka tidak ada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk".

"Aku menasehatimu, hai hamba-hamba Allah, untuk bertakwa kepada Allah, dan aku mendorongmu untuk menaati-Nya, dan mencari keberanian dalam hal yang terbaik. Sekarang, semuanya! Dengarkan saya saat saya menjelaskannya kepada Anda, karena saya tidak tahu apakah saya tidak akan bertemu Anda setelah tahun ini dalam posisi ini".

"Hai manusia! Darahmu dan hartamu adalah suci bagimu sampai kamu bertemu Tuhanmu, sebagaimana sucinya pada harimu ini, di bulanmu ini, di negaramu ini. Dan kamu akan bertemu dengan Tuhanmu, dan Dia akan menanyakan kepadamu tentang amal-amalmu: Apakah kamu belum menyampaikan risalah? Ya Tuhan, bersaksilah!"

"Siapa pun yang menerima amanah harus menyampaikannya kepada pihak yang berhak. Semua jenis riba sudah dihapuskan, namun kalian berhak untuk mendapatkan kembali modal yang telah kalian berikan. Janganlah kalian berbuat zalim, dan jangan pula dizalimi. Allah telah memutuskan bahwa riba sudah tiada, dan semua riba yang dikelola oleh Abbas bin Abdul Muthalib juga telah dihapus. Semua darah yang tertumpah pada masa jahiliyah telah dihapus, dengan darah pertama yang aku hapus adalah darah Amir bin Rabi'ah bin Harits bin Abdul Muthalib. Semua warisan dari masa jahiliyah telah dihapus, kecuali terkait keamanan Ka'bah dan pengairan di

Makkah. Pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja akan dihukum, sedangkan pembunuhan yang tidak disengaja, seperti dengan tongkat atau batu, akan dikenakan denda seratus ekor unta. Oleh karena itu, siapa pun yang menambah hal-hal tersebut termasuk dalam golongan jahiliyah”.

“Wahai manusia! Setan telah menyerah untuk disembah di negeri kalian selamanya. Namun, jika kalian mengikuti cara lain, ia akan senang dengan amalan-amalan yang kalian anggap sepele. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap agama kalian dan jangan ikuti godaan setan”.

“Wahai manusia! Sesungguhnya praktik *al-nasi'* (mengundur-undur waktu) dapat memperburuk kekufuran, dan inilah sebab orang-orang kafir tersesat. Mereka menghalalkan satu tahun dan mengharamkan tahun lainnya, demi melanggar apa yang diharamkan dan dihalalkan oleh Allah. Waktu terus berputar sejak Allah menciptakan langit dan bumi, dan jumlah bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan yang tercantum dalam kitab-Nya. Dari dua belas bulan tersebut, ada empat bulan yang dihormati, yaitu tiga bulan berturut-turut dan satu bulan tunggal: *Dzulqa'dah*, *Dzulhijjah*, dan *Muharram*, serta *Rajab* yang terletak antara bulan *Jumadal Akhir* dan *Sya'ban*. Bukankah aku telah menyampaikannya? Ya Allah, saksikanlah!”

“Wahai manusia! Kalian memiliki hak atas istri-istri kalian, dan mereka pun memiliki hak atas kalian. Hak kalian adalah mereka tidak mengizinkan orang yang tidak kalian sukai menginjakkan kaki di tempat tidur kalian, dan mereka tidak mengizinkan masuknya orang yang tidak kalian sukai ke dalam rumah kalian kecuali dengan izin kalian. Mereka juga tidak boleh terang-terangan berbuat serong dengan pria lain. Jika mereka melakukannya, Allah memberi izin kepada kalian untuk menjauhi mereka di tempat tidur dan memukul mereka dengan cara yang tidak menyakiti. Jika mereka sudah berhenti, maka kalian wajib memberi mereka makanan dan pakaian dengan cara yang baik. Perlakukanlah istri-istri kalian dengan baik, karena mereka adalah mitra kalian. Mereka tidak memiliki apa-apa untuk diri mereka sendiri, dan kalian telah menerima mereka sebagai amanah dari Allah, serta menghalalkan kehormatan mereka dengan izin-Nya. Maka takutlah kepada Allah dalam urusan istri-istri kalian dan berilah mereka pendidikan yang baik. Bukankah aku telah menyampaikannya? Ya Allah, saksikanlah!”

“Dengarkanlah perkataanku ini, wahai manusia, karena aku telah menyampaikannya. Sesungguhnya, aku telah meninggalkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh padanya, kalian tidak akan pernah tersesat selamanya. Hal tersebut sangat jelas, yaitu Kitab Allah dan *Sunnah Rasul-Nya*”.

“Wahai manusia! Dengarkanlah ucapanku ini dan pahamiilah dengan baik, maka kalian akan mengetahui bahwa setiap Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, dan seluruh umat Muslim adalah satu keluarga. Tidak diperbolehkan bagi siapa pun mengambil hak saudaranya kecuali dengan kerelaan hatinya. Janganlah kalian berbuat aniaya terhadap diri sendiri. Bukankah aku telah menyampaikan hal ini? Ya Allah, saksikanlah!”

“Wahai manusia! Janganlah kalian kembali kepada kekafiran setelah kepergianku, di mana satu kelompok memerangi kelompok lainnya. Ketahuilah, siapa yang hadir di sini hendaknya menyampaikan pesan ini kepada yang tidak hadir. Mungkin saja orang yang menerima pesan ini akan lebih menjaga dirinya dibandingkan dengan orang yang langsung mendengarnya. Bukankah aku telah menyampaikan? Ya Allah, saksikanlah!”

“Wahai manusia! Tuhan kalian adalah satu, dan asal-usul kalian juga satu; kalian semua berasal dari Adam, dan Adam diciptakan dari tanah. Yang paling mulia di hadapan Allah adalah mereka yang paling bertakwa di antara kalian. Orang Arab tidak lebih mulia daripada non-Arab, kecuali karena ketakwaannya. Bukankah aku telah menyampaikan? Ya Allah, saksikanlah! Biarlah yang hadir di sini menyampaikan pesan ini kepada yang tidak hadir”.

“Wahai manusia! Allah telah menetapkan bagian warisan untuk setiap ahli waris. Oleh karena itu, tidak boleh seorang ahli waris menuntut wasiat tambahan, dan tidak boleh ada wasiat yang melebihi sepertiga dari harta. Anak yang lahir dari perzinaan tetap menjadi tanggung jawab ayahnya, dan pelaku zina dikenakan hukuman rajam. Siapa pun yang mengakui orang lain sebagai ayahnya selain ayah kandungnya, atau mengakui tuan yang bukan tuannya, ia layak mendapatkan laknat dari Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Tidak akan ada tebusan atau pengganti yang diterima darinya. Semoga kesejahteraan, rahmat, dan berkah Allah dilimpahkan kepada kalian.”⁷

3. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Teks Pidato Rasulullah Saat Haji Wada’

Pada penelitian ini, peneliti berhasil mengelompokkan beberapa ujaran sesuai dengan kategori ilokusi berdasarkan 5 jenisnya tersebut. Hanya ada satu jenis ilokusi yang tidak didapati oleh peneliti dalam penelitian ini yakni, ilokusi deklaratif. Selain tindak tutur ilokusi deklaratif tersebut, peneliti sudah mengelompokkan keempat dari jenis ilokusi tersebut. Berikut penjabarannya:

a. Tindak Tutur Asertif

⁷ KH. Moenawar Chalili, "Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw. (jilid III) ", Jakarta: Gema Insani, Cet. I, 2001, hal. 236

Seperti yang sudah kita ketahui penjelasan diatas bahwasanya tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran, tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan suatu kebenaran mengenai informasi, kita telah menganalisa teks pidato rasulullah dan mendapati beberapa tindak tutur asertif, berikut hasil analisis:

No	Ujaran tindak tutur asertif	Konteks
1.	"وإن الزمان قد عاد كما كان يوم خلق السماوات والأرض، وعدد الشهور عند الله اثنا عشر شهراً، منها أربعة أشهر حرم: ثلاثة منها متتابعة وواحد فرد، وهي: ذو القعدة، وذو الحجة، ورجب مضر الذي بين جمادى وشعبان"	Pengetahuan tentang urusan agama
2.	"وإن ربا الجاهلية قد تم إلغاؤه، وأول ربا أبدأ به هو ربا عمي العباس بن المطلب"	Ujaran ini Rasulullah menolak adanya riba yang mana riba sudah ada sejak masa jahiliyah untuk itu rasulullah menginginkan untuk menghapus riba
3.	"وإن دماء الجاهلية قد ألغيت، وأول دم نبدأ به هو دم عامر بن ربيعة بن الحارث بن عبد المطلب"	Ujaran ini juga rasulullah menolak adanya pertumpahan darah, yang mana pertumpahan darah juga sudah ada sejak masa jahiliyah, untuk itu rasulullah menghapuskannya
4.	"والعمد قود، وشبه العمد: ما قتل بالعصا والحجر وفيه مائة بغير، فمن زاد فهو من أهل الجاهلية"	Pengetahuan tentang urusan agama yakni hukum tindak pidana
5.	"إن ربكم واحد"	Rasulullah menjelaskan ilmu aqidah dengan menyatakan bahwa Tuhan itu Esa

Diatas merupakan penjelasan tentang tindak tutur asertif

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif ini dimaksudkan mengikat penutur untuk melakukan apa yang dikatakan pada suatu ujaran. Atau juga bisa dikenal dengan tindak tutur

perintah. Berikut beberapa hasil yang telah kita analisa ujaran mana saja pada teks pidato rasulullah yang dikategorikan pada tindak tutur direktif:

No	Ujaran tindak tutur direktif	Konteks
1.	"إسمعوا مني أبين لكم"	Ujaran rasulullah berupa perintah untuk umat islam mendengarkan.
2	"فاتقوا الله في النساء واستوصوا بهن خيرا"	Ujaran rasulullah berupa perintah kepada umat islam untuk bertaqwa kepada Allah SWT
3	"فلا ترجعن بعدي كفار, يضرب بعضكم رقاب بعض"	Ujaran rasulullah untuk melarang umat islam menjadi kafir dan saling memukul antara satu sama lain
4.	"اللهم اشهد"	Ujaran ini adalah Do'a
5.	"أوصيكم عباد الله بتقوى الله وأحثكم على طاعته وأستفتح بالذي هو خير".	Ujaran nasehat Rasulullah Untuk umat islam agar bertaqwa kepada Allah dan mentaati-Nya.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang mendorong pembicara juga melakukan sesuatu (lebih dititik beratkan kepada komitmen penutur) seperti sumpah, berjanji dan lain-lain berikut hasil analisa yang telah kita dapatkan pada pidato rasulullah:

No	Ujaran Tindak Tutur Komisif	Konteks
1.	"فإني قد تركت فيكم ما إن أخذتم به لم تضلوا بعده, كتاب الله"	Ujaran ini adalah dorongan rasulullah agar umat islam tidak meninggalkan kitab Allah (Al-qur'an)

2.	"من ادعى إلى غير أبيه, أو تولى غير مواليه فعليه لعنة الله والملائكة والناس أجمعين, لا يقبل منه صرف ولا عدل"	Ujuran ini adalah bentuk intimidasi rasulullah kepada umat islam agar tidak mengaku milik orang lain selain ayahnya. Jika masih dilakukan maka akan mendapatkan laknat Allah dan malaikat Nya.
----	---	--

d. Tindak Tutur Ekspresif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ujaran ini dilakukan untuk mengekspresikan penilaian terhadap berbagai hal dalam tuturan, seperti kemarahan, pujian, keterkejutan, dan sebagainya. Berikut adalah hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada pidato Rasulullah yang termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif :

No	Ujuran Tindak tutur Ekspresif	Konteks
1.	"فإني لا أدري لعلني لا ألقاكم بعد عامي هذا في موقفي هذا"	Pada ujaran ini ada rasa ketakutan apakah Rasulullah akan bertemu dengan umat islam lagi setelah tahun itu, ternyata saat itu adalah pidato terakhir rasulullah
2.	"الحمد لله, ونحمده و نستعينه, ونستغفيره ونتوب إليه, ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا"	Ujuran ini adalah rasulullah memuji Allah dengan berbagai Pujiannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi yang telah dikemukakan oleh searle yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur komisif.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis penggalan ujaran-ujaran dalam pidato Rasulullah saat Haji Wada'. Fokus dari penelitian ini adalah pada tindak tutur ilokusi

yang telah dikembangkan oleh Searle. Peneliti menemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur ekspresif. Sementara itu, peneliti tidak menemukan adanya tindak tutur deklaratif dalam ujaran pidato Rasulullah saat Haji Wada'.

Setelah melakukan berbagai analisa, penulis berhasil mengidentifikasi sebanyak 14 tindak tutur ilokusi yang dikategorikan kedalam berbagai jenis ilokusi. Dari jumlah tersebut, terdapat 5 tindak tutur asertif, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pernyataan yang dianggap benar oleh pembicara. Kemudian ada 5 tindak tutur direktif, yang bertujuan untuk mempengaruhi atau meminta pendengar melakukan sesuatu. Selain itu, terdapat 2 tindak tutur ekspresif, yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan atau emosi pembicara seperti rasa senang, sedih, atau marah. Terakhir penulis mendapatkan 2 tindak tutur komisif yang mana tindak tutur ini adalah bentuk ungkapan pembicara berjanji atau berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(Maret), 1–16.
- Dian Safitri, R., & Mulyani, M. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik | Rizki Dian Safitri, dkk. 59 Kabastra Is Licensed Under Creative Commons Attribution-Noncommercial-NoDerivatives 4.0 International License Teori Tindak Tutur Dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1), 59–67.
- Hj. Iswah Adriana, S.Ag, M. P. (2018). *Pragmatik* (Abdul Aziz (ed.); Issue 112). Pena Salsabila.
- Rahmi, N. (2021). Tindak tutur Ilokusi Khutbah-khutbah Rasulullah Saw dalam kitab Jamharatu Al-Khuṭab Al-`arabi Fi Al-`uṣūr Al-`arabiyyah Az-ẓāhirah Karya Ahmad Zaki Safwat (Kajian Pragmatik). *Tesis, 19201012003*, 1–50.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tutaran Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Tahir, M. S. (2021). *PIDATO TERAKHIR SANG NABI* (Roland Gunawan (ed.); I). Yayasan Bumi Suci Indonesia.
- Wahdatur Rahmah Azkiya. (2021). الأفعال الكلامية في خطبة رسول الله في حجة الوداع. *Skriptorium*.